

**Penerapan Bahasa Cinta dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas X MAS KMI Padang Panjang**

Irma Febriyani¹, Subiyantoro²

¹ (*Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*).

²(*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta*).

E-mail: 121204092020.student@uin-suka.ac.id

Subiyantoro@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bahasa cinta dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas X MAS KMI Padang Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data menggunakan analisis yang dilakukan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menggambarkan penerapan bahasa cinta dalam pembelajaran SKI kelas X MAS KMI Padang Panjang yaitu dengan memberhentikan virus-virus dalam berkomunikasi yaitu Memerintah, Menyalahkan, Meremehkan, Membandingkan, Mencap/ melabeli, Mengancam, Menasehati, Membohongi, Membohongi, Menyindir, Menganalisa, Menganalisa. Adapun bahasa cinta yang digunakan yaitu Kata Positif, Bahasa tubuh yang Nyaman, Menyelami Perasaan, Mau Mendengarkan, Menyampaikan Isi Hati, Mengarahkan Pada Kemandirian, Membangun Kerja Sama.

Kata Kunci: *Bahasa Cinta, Pembelajaran SKI.*

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the language of love in learning the history of Islamic culture (SKI) class X MAS KMI Padang Panjang. This research is a qualitative research with a field study approach (field research). Data collection techniques using observation sheets and data analysis techniques using the analysis carried out by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of the study describe the application of love language in learning SKI class X MAS KMI Padang Panjang by stopping viruses in communication, namely Ordering, Blaming, Belittling, Comparing, Stamping / Labeling, Threatening, Advising, Lying, Lying, Lying, Insinuating, Analyzing, Analyze. The love language used is Positive Words, Comfortable Body Language, Diving Feelings, Listening, Conveying Hearts, Leading To Independence, Building Cooperation.

Keywords: *Love Language, SKI's Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam penanaman karakter anak. Menurut bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat¹. Hakikat pendidikan itu sendiri adalah menanamkan karakter positif kepada anak bangsa. Karakter positif yang dimiliki oleh peserta didik merupakan salah satu ukuran keberhasilan sebuah pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir dan fungsi pendidikan yaitu mewujudkan *insan kamil* atau pribadi manusia yang seutuhnya².

Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang seutuhnya, maka diperlukan suatu pendekatan emosional yang mampu menjadi jembatan rasa antara peserta didik dengan pendidik. Membangun jembatan rasa bukan perkara mudah, karena memerlukan niat, kasih sayang dan resiko dari pendidik terlebih dahulu³. Akan tetapi hubungan emosional antara peserta didik dengan pendidik tidak jarang hanya sebatas menjalankan administrasi semata. Pendidik tidak memiliki rasa yang terpaut dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tidak jarang pula didapati perlakuan kekerasan terhadap peserta didik. Dilansir dari Surabaya, Liputan6 sebanyak 10 orang peserta didik dipukul oleh gurunya ketika berada di dalam kelas dikarenakan peserta didik tersebut membuat keributan dan kegaduhan di dalam kelas⁴. Kasus ini menandakan bahwa

¹ Vira Soleha, 'Konsep Dasar Filosofi Pendidikan Anak Usia Dini Maria Montessori, Friedrich Froebel, Dan Ki Hajar Dewantara', 2021, 1–17.

² Saiful Anwar, 'Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1.1 (2021), 62–76 <<https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>>.

³ Irma Febriyani, 'MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', 1–13.

⁴ liputan6.com, 'Kasus Dugaan Kekerasan Guru Terhadap Murid Di Sampang Berujung Damai', 2022 <<https://surabaya.liputan6.com/read/4855177/kasus-dugaan-kekerasan-guru-terhadap-murid-di-sampang-berujung-damai>>.

antara peserta didik dengan pendidik tidak memiliki hubungan emosional yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 22 Februari 2022 kepada salah seorang guru di MAS KMI menyatakan bahwa sebelum diterapkannya bahasa cinta para guru juga kurang memiliki emosi positif dengan peserta didik, seperti memarahi, menyalahkan, meremehkan, membandingkan peserta didik yang satu dengan lainnya dan lain sebagainya⁵.

Hal ini tentu saja akan merusak mental peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang kurang baik. Menyadari akan hal tersebut, Diniyyah Puteri melakukan reformasi dalam bidang pendidikan. *Reengineering* yang dilakukan oleh Ibu Fauziah Fauzan, selaku pimpinan Diniyyah Puteri telah berhasil merubah tatanan serta sistem pendidikan yang ada. Salah satunya yaitu dengan menerapkan pendidikan bahasa cinta⁶. Bahasa cinta merupakan syarat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi di Diniyyah Puteri. Hal ini sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan dalam QS an-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

فَلْيَنْفِرُوا إِلَى اللَّهِ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝

Artinya : “Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”⁷

Sejalan dengan apa yang telah diajarkan rasulullah saw untuk berkasih sayang sesama manusia, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan bahasa cinta dan kasih sayang. Karena akan menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan orangtua dan menimbulkan kelembutan sikap anak-anak⁸. Bahasa cinta bisa diungkapkan kapan dan dimana saja. Akan tetapi dalam konteks pendidikan, bahasa cinta yang dimaksud adalah menjadikan cinta sebagai dasar bagi guru dalam mengajar peserta didik dengan tujuan menciptakan hubungan yang harmonis atau mesra antara guru dan peserta

⁵ Hasil Wawancara, *No Title*, 2022.

⁶ Fauziah Fauzan, *Pesantren Management Development Towards Globalization* (malang: proceeding of 1st International Conference of Pesantren UIN Malang, 2016).

⁷ 'Al-Qur'an Online'.

⁸ Al- Q U R An and D A N As, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DAN AS -SUNNAH', 2020.

didik⁹. Bahasa cinta adalah wujud komunikasi yang diungkapkan kepada orang lain untuk menunjukkan perasaannya berupa kasih sayang dengan tujuan untuk membangun hubungan yang rukun atau mesra¹⁰. Dengan diterapkannya bahasa cinta dalam pembelajaran diharapkan agar peserta didik memiliki kepatuhan serta menjalin hubungan emosional yang positif dan mesra dengan pendidik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan bahasa cinta dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAS KMI Padang Panjang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana penerapan bahasa cinta dalam pembelajaran SKI kelas X MAS KMI Padang Panjang?"

B. KAJIAN TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh Berdinata Massang, dkk dengan judul penanaman pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui bahasa cinta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa model penerapan bahasa cinta dalam penanaman pendidikan karakter yang diterapkan oleh orangtua bagi anak usia dini yaitu: sentuhan fisik, tindakan melayani, kata-kata peneguhan, serta model bahasa cinta yang bersyarat. Model bahasa cinta yang paling banyak digunakan untuk penguatan karakter anak usia dini di desa Pusian Selatan adalah kata-kata peneguhan dari orangtua terhadap anak serta waktu berkualitas antara orangtua dan anak-anak.

C. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif studi kasus, secara istilah studi kasus adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan secara mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat

⁹ isana ulfah, *'Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Siswa Kepada Guru Di SD Negeri 1 Brengkok Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2015/2016'*, 2016 <<http://eprints.walisongo.ac.id/1605/>>.

¹⁰ Fauziyah Minkhah, *'Pengaruh Penggunaan Bahasa Cinta Dalam Pembelajaran Terhadap Psikologi Belajar Siswa Di MI Asyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal Tahun Ajaran 2012/2013'*, 2013 <<http://eprints.walisongo.ac.id/925>>.

perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual dan sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.¹¹ Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui fakta yang menjadi peristiwa topik penelitian yang akan dilihat dari metode deskripsi data. Data tersebut dihasilkan dari wawancara, foto, dokumen pribadi, videotape serta dokumen penting lainnya yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian. Pada penulisan analisis data, peneliti benar-benar menuliskan bentuk aslinya¹².

Lokasi pada penelitian ini adalah MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022 sampai 15 April 2022. Adapun subjek pada penelitian ini adalah kelas X MAS KMI Padang panjang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X IPA dan X IPS. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri MAS KMI Padang Panjang. Adapun yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti¹³. Sampel pada penelitian ini adalah santri kelas X MAS KMI Padang Panjang yang berjumlah 43 orang. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi¹⁴.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data¹⁵.

¹¹ Mudjia Rahardjo, *'Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'*, 2017).

¹² Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

¹³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS* (jakarta: kencana, 2013).

¹⁵ irma febriyani (STIT Diniyyah Puteri Padang, *'Implementasi Quba Kurikulum Dalam Melahirkan Santri Yang Berkarakter Dan Memiliki Karya Di Pentas Dunia'*, 2022).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa cinta.

Mendidik dengan bahasa cinta adalah pola mendidik generasi muda yang didasari pada Al-Qur'an dan Hadis. Guru harus tampil bijaksana dan penuh sentuhan kasih sayang dengan memberikan nasihat-nasihat sehingga anak didik merasa diperhatikan di sekolahnya. Rasa kasih dan sayang yang perlu dibangun adalah rasa kasih sayang sebagaimana orang tua kepada anaknya. Meskipun seorang guru bukanlah orang tua kandung bagi anak didiknya, namun rasa kasih dan sayang yang bersumber dari dalam hati tetaplah perlu dibangun dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru yang ingin dicintai oleh anak didiknya¹⁶

Rasa kasih dan sayang yang perlu dibangun adalah rasa kasih sayang sebagaimana orang tua kepada anaknya. Meskipun seorang guru bukanlah orang tua kandung bagi anak didiknya, namun rasa kasih dan sayang yang bersumber dari dalam hati tetaplah perlu dibangun dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru yang ingin dicintai oleh anak didiknya¹⁷

Cinta adalah bahan dasar dari hidup. Kita perlu cinta dan juga perlu memberikan cinta. Cinta memang akan sangat mudah menghidupkan dan menggairahkan kehidupan serta bahan bakar manusia untuk melakukan aktivitas dan pekerjaan besar. Setiap pekerjaan besar dan dahsyat pasti didasari oleh cinta. Cinta adalah bahan bakar utama untuk mencapai prestasi tertinggi¹⁸

Untuk membuat suasana belajar di kelas menyenangkan dan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih giat, maka guru harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Karena peserta didik sendiri sebagai manusia yang mempunyai rasa cinta¹⁹. Dengan bahasa cinta, hubungan yang kaku antara guru dan peserta didik akan berubah

¹⁶ Muhamad Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebalkan* (Yogyakarta: ar-Ruz, 2005).

¹⁷ Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or Never* (bandung: Nuansa, 2011).

¹⁸ Timothy Wibowo, *Hari Membentuk Karakter Anak* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012).

¹⁹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (jakarta: luxima metro media, 2015).

menjadi hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dengan demikian akan mencetak calon-calon generasi yang unggul di masa mendatang.

Macam-Macam Bahasa Cinta.

1. Bahasa cinta kata-kata pendukung

Kata-kata bisa diibaratkan sebilah pisau bermata dua. Satu sisi bisa untuk membantu, tapi di sisi lainnya bisa mencelakai. Begitupun dengan guru, peserta didik akan bisa merasa dicintai atau bahkan merasa dibenci hanya dengan kata-kata. Contohnya yaitu kata-kata penuh kasih. Kata-kata penuh kasih adalah suatu ungkapan penghargaan secara menyeluruh pada diri seorang anak. Namun, perhatikan intonasi, bahasa tubuh dan keras lemahnya suara saat mengucapkan. Selain itu ketulusan hati saat mengucapkannya adalah salah satu syarat penting dalam mengungkapkan kata ini²⁰

2. Bahasa cinta bahasa tubuh

Wajah adalah alat komunikasi yang kuat. Pesan nonverbal yang disampaikan melalui alis terangkat, sunggingan senyum, dahi berkerut, anggukan kepala, mata melebar dan mulut terbuka setara dengan ribuan kata. Oleh karenanya, seorang guru dapat menggunakan ekspresi wajah untuk menyampaikan perasaan pesan terhadap siswa²¹

3. Bahasa cinta intonasi (nada suara)

Nada, volume, dan kecepatan adalah bumbu komunikasi memberi citarasa pada wajah dan gerak tubuh. Nada, perubahan dan kualitas pola suara dapat menyatakan kegembiraan, kekecewaan, keraguan, kepastian, dan ketidakpastian serta emosi-emosi lainnya. Volume menangkap indra pendengaran dengan cepat. Suara lirih biasanya menandakan hal penting, misalnya rahasia atau hal kunci. Suara lantang menandakan semangat, komando, dan perhatian²²

4. Bahasa Cinta Kontak Mata dan Sosok (Postur)

Setiap kali berkomunikasi dengan peserta didik, usahakan pendidik memiliki kontak mata dengan peserta didik. Setelah itu, sertailah dengan

²⁰ 'No Title', 2021.

²¹ B A B li and A Deskripsi Teori, 'No Title', 15–155.

²² Ii and Teori.

senyuman kecil nan lembut. Kontak mata ketika berbicara adalah sesuatu yang sangat penting. Tatapan mata pendidik kepada anak didiknya mengisyaratkan sebuah perasaan terdalam tentang cinta tanpa syarat. Peserta didik akan merasakan bahwa dirinya penting di mata gurunya. Dalam melakukan tatapan mata penuh kasih, sertailah dengan senyuman lembut. Selain itu, gunakan kontak mata secara konsisten untuk menyatakan kasih sayang.²³

Mendidik dengan bahasa cinta harus dipahami sesuai dengan kebutuhan psikologis generasi muda²⁴. Seperti halnya yang dilakukan oleh Diniyah Puteri Padang Panjang, penerapan bahasa cinta dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Untuk tingkatan SLTA anak-anak disebut juga dengan remaja. Masa remaja adalah periode transisi yang penuh kebingungan serta ketidakpastian yang dramatis. Perubahan terhadap tubuh dan perasaan terkait seksualitas yang muncul mengakibatkan adanya peningkatan kesadaran diri, sekaligus keraguan diri, dan penyesuaian kembali identitas diri²⁵.

Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak. Rasulullah mengajarkan untuk berkasih sayang sesama manusia, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan bahasa cinta dan kasih sayang. Karena akan menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan orangtua dan menimbulkan kelembutan sikap anak-anak. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat²⁶.

²³ Ii and Teori.

²⁴ Ikatan Dosen RI Banten, *Multiple Intelligences* (Banten: Desanta Mulia Visitama, 2020).

²⁵ Fauziah Fauzan, *Tahapan Perkembangan Anak* (Padang Panjang, 2015).

²⁶ Metode Mendidik Anak, Pandangan Islam, and Fitri Rayani Siregar, 'METODE MENDIDIK ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM Oleh: Fitri Rayani Siregar 1', 107–21.

Diniyyah Puteri meyakini bahwa anak-anak yang dulunya pernah spontan, kooperatif dan suka bersenang-senang bisa berubah menjadi pemurung, mempertanyakan banyak hal, dan kadang-kadang bisa menjadi pemberontak. Mereka tidak suka diperlakukan sebagai anak-anak, namun belum siap untuk memikul tanggung jawab penuh atas keputusan yang mengatur perilaku mereka sendiri sampai mereka mendekati akhir tahap ini menuju dewasa. Maka bahasa cinta dianggap mampu membimbing dan mengayomi anak sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Setiap anak memiliki bahasa cintanya sendiri dan mereka akan berkomunikasi dengan bahasa cintanya. Menurut Chapman ada lima bahasa cinta yaitu sentuhan fisik, kata-kata penegasan, waktu berkualitas, hadiah dan tindakan melayani ²⁷. Berikut penjelasan bahasa cinta menurut Chapman:

Sentuhan Fisik

Menurut Chapman sentuhan fisik dimaknai sebagai bahasa cinta yang paling mudah digunakan oleh orang tua kepada anak-anaknya karena orang tua tidak memang tidak perlu alasan untuk mengadakan kontak fisik semisal memeluk dan mencium anak-anaknya ²⁸. Berdasarkan observasi guru memberikan bahasa cinta dalam bentuk sentuhan fisik kepada peserta didik, misalnya dengan mengusap kepala dan bahu dan bersalaman. ²⁹

Kata-Kata Penegasan

Kata-kata penegasan yaitu cara untuk menyatakan cinta dengan kata-kata yang berisi pujian, membangun, berisi tuntunan yang baik, semua itu menyatakan bahwa orang yang penegasan yang mengungkapkan kata-kata ini peduli kepada orang yang menerima kata-kata tersebut ³⁰. Kata penegasan dimaksudkan di sini adalah oral speech atau perkataan langsung yang orang tua sampaikan kepada anak mereka, karena

²⁷ and Ross Campbell Chapman, Gary, *The 5 Love Languages of Children* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2018).

²⁸ Rahmawati, 'Pola Komunikasi Dalam Keluarga.' *AL-MUNZIR JURNAL KAJIAN ILMU-ILMU KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN ISLAM*, 2018.

²⁹ B A B li, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan...', Nurul Fauziyah, Fakultas Agama Islam UMP, 2018', 2018, 19–46.

³⁰ 30Gary Chapman & Ross Champbell, *The 5 Languages of Children*, (Yogyakarta: Andi, 2018).

bagaimanapun juga dalam dunia anak, mereka menganggap bahwa setiap perkataan orang tua adalah sebuah kebenaran di benak mereka ³¹. Berdasarkan observasi, kata peneguhan yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran SKI kelas X ialah dengan cara memberikan nasehat-nasehat peneguhan dan penyemangat saat pembelajaran.

Waktu Berkualitas

Waktu berkualitas ini merupakan perhatian terfokus yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka yang juga bisa dimaknai sebagai hadiah berupa kehadiran dari orang tua kepada anak-anak mereka ³². Waktu yang paling baik bagi para orang tua mendidik anak-anak mereka adalah pada waktu sedang bersama-sama dimana para anak bisa melihat secara langsung bagaimana orang tua melakukan sesuatu atau bagaimana orang tua bereaksi terhadap sesuatu ³³. Berdasarkan observasi, waktu berkualitas diberikan oleh guru dengan mengerjakan proyek dan tugas bersama saat pembelajaran, berdoa, menghafal alur cerita kisah-kisah, menonton film terkait materi pelajaran dan lain sebagainya.

Hadiah dan Tindakan Melayani

Kata hadiah dalam bahasa Inggris gift berasal dari kata Yunani Charis, yang bisa dimaknai sebagai anugerah atau pemberian yang diterima bukan karena seseorang dianggap layak menerimanya melainkan semata-mata faktor sang pemberi ingin memberi ³⁴. Hadiah memberikan rasa senang bagi yang menerimanya dan bagi anak yang bahasa cintanya adalah hadiah, ketika hadiah diberikan kepadanya akan berdampak sangat dalam serta menciptakan sebuah memori positif untuk dikenang, karena baginya saat mendapatkan hadiah dari orang tuanya anak itu merasa orang tuanya sangat mengasihi dia ³⁵.

³¹ Chapman, Gary.

³² Chapman, Gary.

³³ Darmawan, '*Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan*', 2019.

³⁴ Samarena, '*Konsep Soteriologi Menurut Efesus*', 2019.

³⁵ Chapman, Gary.

Melayani adalah hak sekaligus kewajiban mulia yang Allah percayakan pada setiap orang percaya³⁶. Bagi anak yang bahasa cintanya adalah melayani maka hal yang paling dia inginkan dari kedua orang tuanya adalah dilayani karena ketika dia dilayani dia merasa paling disayang oleh orang tuanya³⁷. Orang tua melayani anak-anak mereka ketika anak-anak itu masih kecil namun ketika anak-anak itu mulai bertumbuh maka orang tua perlu untuk mengajari cara melayani dengan tujuan agar kelak mereka bertumbuh dewasa dalam usia dan karakter³⁸. Hadiah diberikan oleh guru berdasarkan observasi yang penulis lakukan adalah dalam rangka mengapresiasi semangat dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa pembelajaran SKI kelas X MAS KMI Diniyyah Puteri Padang panjang menerapkan bahasa cinta oleh guru bidang studi. Bahasa cinta yang digunakan yaitu dengan menghindari virus-virus dalam berkomunikasi. Berikut penulis sajikan virus dalam berkomunikasi:

Tabel 1. Virus Komunikasi

| No | Bentuk Virus Komunikasi |
|----|-------------------------|
| 1. | Memerintah |
| 2. | Menyalahkan |

³⁶ Irwanto Sudiby, 'Pelayanan Kepemimpinan Pengembalaan EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, Vol. 2 Edisi 1 Juni 2021 70 Menurut Kisah Para Rasul', 2019.

³⁷ Chapman, Gary.

³⁸ Yushak Soesilo, 'Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak', 2016.

| | |
|-----|------------------|
| 3. | Meremehkan |
| 4. | Membandingkan |
| 5. | Mencap/ melabeli |
| 6. | Mengancam |
| 7. | Menasehati |
| 8. | Membohongi |
| 9. | Menghibur |
| 10. | Mengkritik |
| 11. | Menyindir |
| 12. | Menganalisa |
| 13. | Mengungkit |

13 virus komunikasi di atas harus dihindari dan dihentikan karena virus tersebut akan mengganggu kinerja otak. **Virus memerintah** seringkali terjadi karena seorang guru bermaksud mengendalikan situasi dan menyelesaikan masalah dengan cepat. Akan tetapi sang anak menerima pesan bahwa ia harus patuh dan tidak punya pilihan. Bahasa cinta yang digunakan oleh guru bidang studi SKI yaitu dengan mengajak peserta didik dalam melakukan sesuatu, bukan memerintahnya. Contohnya, kalimat “kerjakan latihan halaman 10 dengan tepat” diganti menjadi “untuk memperkuat materi yang sudah dipelajari, mari kita kerjakan latihan pada halaman 10”.Sejatinya seseorang kurang suka untuk diperintah, akan tetapi lebih suka untuk diajak.

Virus menyalahkan. Seorang guru mungkin sebenarnya bermaksud memberitahu anak akan kesalahannya. Akan tetapi pesan yang diterima anak adalah dia tidak pernah benar atau baik didepan guru. Dalam pembelajaran SKI di kelas X MAS KMI, ketika seorang anak melakukan kesalahan, maka guru tersebut tidak menyalahkan. Melainkan guru tersebut melakukan konfirmasi terkait apa yang telah dikerjakan si anak. Contohnya, “kamu salah dalam mengerjakan latihan. Seharusnya latihan yang dikerjakan halaman 10, namun kenapa kamu malah mengerjakan latihan halaman 20?” diubah menjadi “ananda, sepertinya anda kurang memahami instruksi yang telah ibu sampaikan. Tidak apa, sekarang ananda coba ulangi lagi ya latihannya”.

Virus meremehkan. Guru dengan cara ini ingin menunjukkan ketidakmampuan anak sambil memberi kesan bahwa guru lebih tahu. Tetapi ternyata tindakan ini membuat anak merasa tidak berharga dan merasa tidak mampu. Contohnya, "kok soal semudah ini kamu ga bisa jawab sih?". Dalam pembelajaran SKI guru menggantinya dengan "ayo dicoba lagi ya cari jawabannya"

Virus membandingkan. Guru ingin memotivasi anak dengan menjadikan orang lain atau diri guru itu sendiri sebagai contoh. Tetapi pesan yang ditangkap oleh si anak adalah guru pilih kasih, anak merasa tidak disayang, anak merasa direndahkan. Contoh, "harusnya kamu bisa seperti si A yang cepat dalam memahami pelajaran" diganti menjadi "gapapa, kamu hanya butuh pengulangan materi pelajaran lebih giat lagi".

Virus mencap/melabeli. Guru bermaksud memberitahu kekurangan si anak agar sang anak berubah. Tetapi pesan yang diterima si anak adalah "memang begitulah saya". Contoh, "dasar bodoh, ini saja tidak tahu" diganti menjadi "ibu yakin dan percaya, anda pasti bisa memahaminya dengan baik".

Virus mengancam. Guru bermaksud agar anak segera patuh dengan cepat. Tetapi sang anak merasa guru sok tahu dan bawel dan anak merasa bosan dengan nasehat itu. Contoh, "barangsiapa yang datang terlambat, maka nilainya ibu kurangi" diganti menjadi "pastikan kita hadir tepat waktu saat pembelajaran"

Virus membohongi. Guru ingin agar urusan jadi gampang. Sang anak mengikuti kemauan guru. Tetapi dampaknya sangat besar. Guru tidak lagi dipercaya oleh anak. Contoh, "nanti ibu berikan nilai bagus jika kamu mau menolong ibu" diganti menjadi "ananda akan mendapatkan nilai bagus jika ananda rajin belajar, begitupun sebaliknya".

Virus menghibur. Guru sebenarnya ingin menghilangkan kesedihan atau kekecewaan anak. Tindakan ini bisa membuat anak merasa senang dan mengerti. Tetapi dampak jangka panjangnya adalah anak terbiasa melarikan diri dari masalah, manja dan tidak memiliki kemampuan *problem solving*. Contoh, "kamu dimarahi oleh orang tuamu karena kamu menghilangkan kunci motor ya? Gapapa, orang tua mu tidak akan marah padamu" diganti menjadi

“kamu dimarahi oleh orang tuamu karena kamu menghilangkan kunci motor ya?, kira-kira apa yang akan kamu lakukan dalam menyelesaikan permasalahan ini?”

Virus mengkritik. Guru bermaksud agar anak meningkatkan kemampuan dirinya serta memperbaiki kesalahannya. Tetapi dampaknya sang anak merasa kurang kemampuan dan merasa salah. Contoh, “ini tidak sesuai dengan apa yang ibu inginkan, perbaiki lagi” diubah menjadi “coba ananda pahami lagi instruksi yang telah ibu berikan terkait pengerjaan laporan ini ya”

Virus menyindir. Guru bermaksud memotivasi anak, mengingatkan anak supaya tidak selalu melakukan sesuatu hal dengan cara mengatakan yang sebaliknya. Namun sindiran selalu membuat anak merasa sakit hati. Contoh, “ada anak yang selalu tidur di dalam kelas, tapi nilainya lumayanlah” diganti menjadi “ananda, ketika kita tidur di dalam kelas saat pembelajaran tentulah ilmu yang kita dapatkan tidak akan seberapa dibandingkan dengan kuta fokus dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran”.

Virus menganalisa. Dalam hal ini guru berusaha mencari penyebab positif/negatif atas masalah anak, agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Namun kesan yang ditangkap anak justru guru sok tahu dan sok pintar. Contoh, ketika melihat anak murung di dalam kelas “sepertinya kamu stres di rumah ya” diganti menjadi “ananda kenapa?”

Virus mengungkit. Guru mengungkit kesalahan yang pernah dilakukan anak pada saat marah dengan tujuan memberitahu anak sudah berapa banyak pelanggaran dan kekeliruan yang sudah dia lakukan. Contoh, “kamu masih saja mengulangi kesalahan yang sama. Sejak pertama kali masuk kelas kamu selalu saja terlambat” diubah menjadi “ananda kenapa terlambat? Untuk pertemuan selanjutnya pastikan datang tepat waktu ya”.

Virus-virus komunikasi ini tidak digunakan pada pembelajaran SKI kelas X MAS KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang. Akan tetapi, guru menerapkan bahasa cinta. MAS KMI Diniyyah Puteri menerapkan 7 bahasa cinta anak yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Bahasa Cinta Pada Anak

| No | Bahasa Cinta |
|----|------------------------------|
| . | |
| 1. | Kata Positif |
| 2. | Bahasa tubuh yang Nyaman |
| 3. | Menyelami Perasaan |
| 4. | Mau Mendengarkan |
| 5. | Menyampaikan Isi Hati |
| 6. | Mengarahkan Pada Kemandirian |
| 7. | Membangun Kerja Sama |

Bahasa cinta yang digunakan selalu memiliki makna positif dan memakai kata-kata positif, seperti “jangan terlambat” diganti menjadi “pastikan tepat waktu ya”. Selain menggunakan kata positif dalam berkomunikasi, guru menampilkan bahasa tubuh yang nyaman, seperti memeluk, mengusap kepala, memberi jempol dan lain sebagainya. Kemudian selami perasaan peserta didik. Ketika peserta berkelahi dengan temannya, maka guru menyelami perasaan peserta didik. Contoh, “kamu kurang nyaman ya dengan perlakuan temanmu tadi”. Setelah itu dengarkan isi hati peserta didik. Contoh, “iya, aku kesal karena dia tidak mau meminjamkan aku buku catatan”. Kemudian arahkan peserta didik, “iya, kedepannya kamu harus lebih berhati-hati lagi agar catatan tidak hilang”. Setelah itu ajak peserta didik untuk bekerja sama, “yaudah, sekarang saling bermaafan ya dengan temanmu”.

Tabel 3. Pendekatan Penerapan Bahasa Cinta

| No | Bahasa Cinta |
|----|---|
| . | |
| 1. | Pengamatan Visual (Visually Looking on) |
| 2. | Pernyataan Tidak Langsung (Non Directive Statement) |
| 3. | Mengajukan Pertanyaan (Powerfull Question) |

| | |
|----|--|
| 4. | Pernyataan Langsung (Directive Statement) |
| 5. | Intervensi Fisik (Physical Intervention) |

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MAS KMI Diniyah Puteri Padang Panjang menerapkan 7 bahasa cinta dalam pembelajaran SKI kelas X. Penerapan bahasa cinta ini harus memenuhi syarat yaitu tidak menggunakan virus-virus dalam berkomunikasi. Dalam menerapkan bahasa cinta, Diniyah Puteri memiliki 5 pendekatan yaitu pengamatan visual, pernyataan tidak langsung, mengajukan pertanyaan, pernyataan langsung dan intervensi fisik. Bahasa cinta yang diterapkan oleh Diniyah Puteri dalam pembelajaran SKI kelas X menyempurnakan teori-teori bahasa cinta seperti yang dikemukakan oleh Chapman yang menyatakan bahwa ada lima bahasa cinta yaitu sentuhan fisik, kata-kata penegasan, waktu berkualitas, hadiah dan tindakan melayani.

G. DAFTAR PUSTAKA

'Al-Qur'an Online'

'No Title', 2021

30Gary Chapman & Ross Champbell, *The 5 Languages of Children*, (Yogyakarta: Andi, 2018)

An, Al- Q U R, and D A N As, '*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AI- QUR'AN DAN AS -SUNNAH*', 2020

Anak, Metode Mendidik, Pandangan Islam, and Fitri Rayani Siregar, '*METODE MENDIDIK ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM* Oleh: Fitri Rayani Siregar 1', 107–21

Anwar, Saiful, '*Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam*', *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1.1 (2021), 62–76
<<https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>>

Banten, Ikatan Dosen RI, *Multiple Intelligences* (Banten: Desanta Mulia

- Visitama, 2020)
- Chapman, Gary, and Ross Campbell, *The 5 Love Languages of Children* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2018)
- Darmawan, 'Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan', 2019
- Fauziah Fauzan, *Pesantren Management Development Towards Globalization* (malang: proceeding of 1st International Conference of Pesantren UIN Malang, 2016)
- Fauziah Minkhah, 'Pengaruh Penggunaan Bahasa Cinta Dalam Pembelajaran Terhadap Psikologi Belajar Siswa Di MI Asyafi'iyah Kalisoka Dukuhwaru Tegal Tahun Ajaran 2012/2013', 2013 <<http://eprints.walisongo.ac.id/925>>
- Febriyani, Irma, 'MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', 1–13
- li, B A B, 'Pembelajaran Sejarah Kebudayaan...', Nurul Fauziah, *Fakultas Agama Islam UMP, 2018*', 2018, 19–46
- li, B A B, and A Deskripsi Teori, 'No Title', 15–155
- irma febriyani (STIT Diniyyah Puteri Padang, 'Implementasi Quba Kurikulum Dalam Melahirkan Santri Yang Berkarakter Dan Memiliki Karya Di Pentas Dunia', 2022
- isana ulfah, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Bahasa Cinta Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Siswa Kepada Guru Di SD Negeri 1 Brengkok Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2015/2016', 2016 <<http://eprints.walisongo.ac.id/1605/>>
- liputan6.com, 'Kasus Dugaan Kekerasan Guru Terhadap Murid Di Sampang Berujung Damai', 2022 <<https://surabaya.liputan6.com/read/4855177/kasus-dugaan-kekerasan-guru-terhadap-murid-di-sampang-berujung-damai>>
- Mahfuzh, Asep, *Be a Good Teacher or Never* (bandung: Nuansa, 2011)
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (jakarta: luxima metro media, 2015)

- Moleong., Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhamad Nurdin, *Pendidikan Yang Menyebabkan* (Yogyakarta: ar-Ruz, 2005)
- Rahardjo, Mudjia, '*Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', 2017
- Rahmawati, '*Pola Komunikasi Dalam Keluarga.*' AL-MUNZIR JURNAL KAJIAN ILMU-ILMU KOMUNIKASI DAN BIMBINGAN ISLAM', 2018
- Samarena, '*Konsep Soteriologi Menurut Efesus*', 2019
- Soesilo, Yushak, '*Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak*', 2016
- Soleha, Vira, '*Konsep Dasar Filosofi Pendidikan Anak Usia Dini Maria Montessori, Friedrich Froebel, Dan KI Hajar Dewantara*', 2021, 1–17
- Sudiby, Irwanto, '*Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, Vol. 2 Edisi 1 Juni 2021 70 Menurut Kisah Para Rasul*', 2019
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS* (jakarta: kencana, 2013)
- Wawancara, Hasil, *No Title*, 2022
- Wibowo, Timothy, *Hari Membentuk Karakter Anak* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)